

Masih Perlukah Program Pelayanan Kesehatan Bergerak Pada Daerah Terpencil, Tertinggal dan Kepulauan (Pengobatan Massal Gratis) di Provinsi Bengkulu?

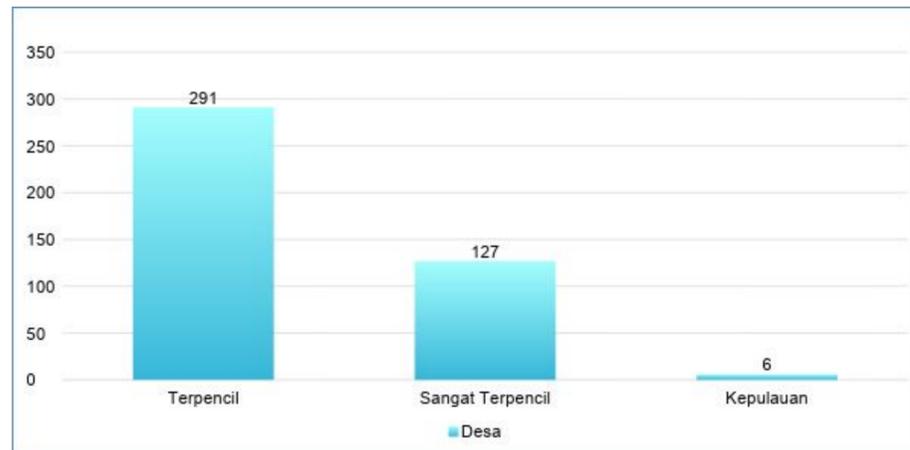
Dessyana Iriani*, Irma Fitrilia**, Wing Ma Intan**

*Dinas Kesehatan Provinsi Bengkulu, **Mahasiswa S2 Ilmu Kesehatan Masyarakat UGM



LATAR BELAKANG

- Provinsi Bengkulu memiliki 9 Kabupaten 1 Kota, 142 Kecamatan, dan 1.448 Desa/Kelurahan.
- Bersasarkan Rekap Data dari Regulasi SK Bupati Tahun 2018 ada :



Sumber: Laporan Tahunan Program PKB DTPK Dinkes Provinsi Bengkulu

- Upaya untuk mengatasi pemerataan pelayanan kesehatan di wilayah tertinggal di Provinsi Bengkulu, Dinas Kesehatan mempunyai program yaitu Pelayanan Kesehatan Bergerak di Daerah Terpencil, Tertinggal dan Kepulauan (PKB DTPK). Kegiatan ini meliputi pengobatan massal gratis, penyuluhan kesehatan, transfer ilmu tenaga kesehatan dari dokter, pemeriksaan gula darah dan asam urat dan pemberian bahan kontak berupa sabun mandi, sikat gigi dan pasta gigi kepada masyarakat.
- Kegiatan PKB DTPK dilakukan hanya sekali waktu dan dengan berbagai keterbatasan sehingga perlu dilakukan penilaian bagaimana manfaat dan keberlanjutan program tersebut.

TUJUAN

Mengeksplorasi Keefektifan Kegiatan Program PKB DTPK berdasarkan pendekatan sumber, proses dan sasaran.

METODE

Penelitian ini bersifat kualitatif-deskriptif dengan pendekatan observasional. Informan utama dalam penelitian yaitu pemegang program 2 orang dengan wawancara mendalam, observasi data hasil pemeriksaan dari program PKB DTPK dan studi pustaka dari berbagai literatur terkait penelitian.

HASIL

Sumber

dokter dan tenaga kesehatan yang turun ke lapangan sebanyak 14 orang dengan sebagian besar obat-obatan bersumber dari Puskesmas, dinas kesehatan menyediakan obat-obatan akan tetapi jumlahnya terbatas karena anggaran dari Dinas Kesehatan Provinsi untuk obat-obatan jumlahnya terbatas. Karena keterbatasan sumber dana maka pada Tahun 2018 hanya mengunjungi 24 Desa, yaitu 5 Desa dari sumber dana APBN dan 19 Desa dari sumber dana APBD

Proses

waktu pemberian layanan kurang maksimal, banyaknya pasien membuat dokter cenderung cepat dalam melaksanakan pemeriksaan, kegiatan ini hanya dilakukan satu kali dalam satu tahun dan setiap tahunnya wilayah kunjungan berbeda. program ini belum pernah dilakukan *follow up* sehingga untuk masyarakat dengan penyakit yang membutuhkan pengobatan secara berkala tidak ada penanganan selanjutnya.

Sasaran

Sasaran dalam kegiatan ini adalah masyarakat yang tinggal di wilayah terpencil dan kepulauan dengan tujuan pemerataan kesehatan. Kegiatan sudah dilakukan berdasarkan sasaran yaitu pada masyarakat yang tinggal di wilayah terpencil dengan target setiap lokasi 100 pasien

Target 100 pasien untuk setiap lokasi untuk segaian wilayah sudah terpenuhi tetapi masih ada juga yang belum mencapai 100 pasien pada saat setiap kunjungan. Kegiatan ini tidak menjangkau semua DTPK karena keterbatasan anggaran sehingga bisa dikatakan sasaran masih belum terjangkau seluruhnya.



Sumber : Dokumentasi Penulis

KESIMPULAN

Program PKB DTPK masih perlu dilakukan akan tetapi perlu dilakukan perbaikan dari ketiga indikator efektivitas program agar kegiatan PKB DTPK memberikan manfaat bagi masyarakat sebagai sasaran utama selain itu Perlu adanya follow up secara berkala agar dapat mengatasi masalah kesehatan di desa tersebut dan Dinas Kesehatan sebaiknya melakukan pengobatan khusus pada penyakit yang tidak bisa ditangani oleh Puskesmas.

DAFTAR PUSTAKA

- Gatobu, S. et al. (2017) 'Supplements to Children Aged 6 to 59 Months : Comparing Delivery Through Mass Campaign and Through Routine Health Services in Ethiopia', food and nutrition bulletin, 38(4), pp. 564–573. doi: 10.1177/0379572117708657.
- Pujiati, S. (2018) 'PEMETAAN MASALAH DAN PENENTUAN PRIORITAS PROGRAM KESEHATAN PADA MASYARAKAT KELURAHAN GEREM, KECAMATAN GROGOL, KOTA CILEGON Suci Pujiati', *jurnal kesehatan masyarakat*, 6(2), pp. 1–9.
- Patanduk, Y., Yunarko, R., Mading, M., & Dara, jeryanto L. (2018). Kesiapan Stakeholder Pengobatan Massal Filariasis di Kecamatan Kodi Balaghar Kabupaten Sumba Barat Daya. *Buletin Penelitian Kesehatan*, 46(2), 109–118.
- Suyasa, I. G. P. D., Rahayuni, I. R., Ariani, S., Harditya, K. B., Bhandesa, A. M., Anggaraeni, K. R. T., Rismawan, M. (2017). Pemeriksaan Kesehatan dan Pengobatan Gratis Berbasis Fisik , Psikologi dan Budaya di Dusun Selat Desa Peraan Tengah Kecamatan Baturiti Kabupaten Tabanan. *Jurnal Paradharma*, 1(2), 109–114.
- Yuliani, K. F. (2017). Efektifitas Program Pelayanan Kesehatan Gratis (P2KM) di Kota Bandar Lampung